



Soliditas Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Merangin pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 2024 dalam Prespektif Kepemimpinan Prosedural

Agus Dewi Susilo Wati^{1*}, Dimas Subekti², Ian Pasaribu³

¹Program Studi Ilmu Politik, Universitas Jambi, Indonesia

²⁻³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi : agusdewisusilawati@gmail.com¹

Abstract. *This study examines the solidity of the National Mandate Party (PAN) in Merangin Regency during the 2024 Simultaneous Local Elections, which unfolded amid notable political dynamics and differing preferences between the party's central and regional structures. Party solidity is analyzed using Firman Noor's theory of party solidity, focusing on procedural leadership represented by two key indicators: decision-making mechanisms and the role of charismatic leadership. The study aims to understand how these indicators influence PAN Merangin's organizational stability throughout the process of determining political support. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, documentation, and media reports, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that although PAN Merangin formally implemented decision-making procedures according to the party's statutes (AD/ART), the practice remained dominated by top-down communication from the central board (DPP), limiting regional participation in strategic political decisions. Meanwhile, the charismatic leadership of the PAN Merangin Chairman played a crucial role in maintaining organizational cohesion, reducing internal tensions, and ensuring cadre loyalty to central decisions. These results suggest the need to strengthen two-way structural communication and enhance the capacity of local party leaders to reinforce party solidity in future political contests.*

Keywords: *Charismatic Leadership; Decision-Making Mechanism; Party Solidity; PAN Merangin; Regional Politics*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji soliditas Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Merangin pada Pilkada Serentak 2024, yang berlangsung dalam konteks dinamika politik lokal dan perbedaan preferensi antara struktur pusat dan daerah. Soliditas partai dipahami melalui kerangka teori soliditas (Firman Noor, 2015a) dengan fokus pada dimensi kepemimpinan prosedural yang mencakup mekanisme pengambilan keputusan dan peran tokoh kharismatik. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kedua indikator tersebut mempengaruhi stabilitas internal PAN Merangin selama proses penentuan arah dukungan politik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan pemberitaan media, serta dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PAN Merangin telah menjalankan mekanisme pengambilan keputusan secara formal dan berjenjang sesuai AD/ART, dalam praktiknya masih didominasi pola komunikasi top-down dari DPP sehingga membatasi partisipasi daerah dalam proses penentuan rekomendasi politik. Di sisi lain, peran tokoh kharismatik Ketua DPD PAN Merangin berkontribusi signifikan dalam menjaga kohesi organisasi, meredam potensi konflik, dan memastikan loyalitas kader terhadap keputusan pusat. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan komunikasi dua arah dan peningkatan kapasitas kepemimpinan guna memperkuat soliditas partai pada kontestasi politik mendatang.

Kata kunci: Kepemimpinan Prosedural; PAN Merangin; Pilkada 2024; Soliditas Partai; Tokoh Kharismatik.

1. LATAR BELAKANG

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 2024 merupakan agenda nasional yang akan dilaksanakan secara serentak pada 27 November 2024, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 2 Tahun 2024 tentang Tahapan dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota Tahun 2024 (Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, 2024). Dalam setiap

penyelenggaraan Pilkada, partai politik memiliki peran sentral sebagai pengung kandidat sekaligus sebagai institusi yang mengelola dinamika internal demi memenangkan kontestasi. Soliditas internal partai menjadi elemen strategis karena menentukan kemampuan partai dalam memobilisasi kekuatan politik, menjaga loyalitas kader, dan mempertahankan stabilitas organisasi.

Kabupaten Merangin menjadi salah satu daerah dengan dinamika politik yang mencolok pada Pilkada Serentak tahun 2024. Dua pasangan calon bersaing dalam kontestasi ini, yakni Nalim-Nilwan (MENAWAN) dan Syukur-Khafid (SUKA), dengan Partai Amanat Nasional (PAN) menjadi salah satu pengusung utama SUKA. Posisi PAN semakin strategis setelah partai ini berhasil menjadi pemenang Pemilu Legislatif 2024 dengan perolehan lima kursi DPRD Kabupaten Merangin (Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Merangin, 2024). Kondisi tersebut menempatkan PAN sebagai aktor politik penting yang arah dukungannya sangat diperhitungkan dalam kontestasi Pilkada, sehingga soliditas internal partai menjadi faktor yang sangat menentukan.

Namun dinamika internal di PAN Merangin menunjukkan bahwa soliditas partai menghadapi tantangan yang cukup serius. PAN sebelumnya dikaitkan dengan kemungkinan mengusung H.Nalim yang juga merupakan kader senior PAN Merangin, bahkan beliau juga telah berkomunikasi langsung dengan Ketua Umum PAN, yaitu Zulkifli Hasan dan mendapat restu untuk maju sebagai calon kepala daerah (JPNN, 2024). Meskipun demikian, keputusan resmi PAN justru menetapkan dukungan kepada pasangan Syukur-Khafid (SUKA). Pergeseran dukungan ini memunculkan perdebatan di internal PAN karena bertentangan dengan ekspektasi kader yang meyakini bahwa H.Nalim akan di usung sebagai calon bupati. Fenomena ini memperlihatkan adanya perbedaan preferensi antara struktur pusat dan aspirasi daerah, yang berkaitan erat dengan efektivitas mekanisme kepemimpinan prosedural.

Dinamika internal semakin terlihat ketika Rahmad Hidayat, Sekertaris DPD PAN Merangin sekaligus anggota DPRD, diduga tidak mengikuti keputusan partai justru memberikan dukungan kepada H.Nalim yang merupakan ayah kandungnya (Radar Jambi, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya dilema loyalitas yang berpotensi melemahkan soliditas partai. Kondisi ini sekaligus mengindikasikan bahwa soliditas PAN Merangin tidak hanya diuji oleh perbedaan sikap politik para kader, tetapi juga oleh kemampuan struktur organisasi dalam menegakkan aturan dan memastikan keseragaman sikap politik. Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan prosedural yang mencakup mekanisme pengambilan keputusan dan peran tokoh kharismatik menjadi faktor penting dalam mempertahankan stabilitas organisasi. Oleh karena itu, kajian mengenai soliditas PAN Merangin pada Pilkada

Serentak 2024 menjadi relevan untuk memahami bagaimana kepemimpinan prosedural dijalankan dalam menghadapi tekanan politik lokal serta potensi konflik internal.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada Teori Soliditas Partai yang dikemukakan oleh (Firman Noor, 2015b), yang menjelaskan bahwa soliditas partai ditentukan oleh kemampuan organisasi menjaga kohesi internal, keseragaman sikap politik, serta kepatuhan kader terhadap keputusan partai. (Firman Noor 2015) mengidentifikasi empat dimensi utama soliditas, yaitu kepemimpinan prosedural, mekanisme penyelesaian konflik, mekanisme kadernisasi, dan komitmen terhadap ideologi dan nilai-nilai partai. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada dimensi kepemimpinan prosedural, yang menekankan pentingnya penerapan aturan formal, mekanisme pengambilan keputusan berjenjang dan peran struktur organisasi dalam memastikan disiplin kader.

Dalam konteks penelitian ini, kepemimpinan prosedural dipahami melalui dua indikator utama. Pertama, mekanisme pengambilan keputusan, yaitu bagaimana partai menjalankan proses penjangkaran, rekomendasi, dan keputusan politik sesuai AD/ART secara berjenjang dari DPD hingga DPP. Kedua, peran tokoh kharismatik, yakni figur pemimpin lokal yang mampu mengonsolidasikan kader, menjaga komunikasi internal, serta meredam potensi konflik ketika terjadi perbedaan aspirasi pusat dan daerah. Kedua indikator ini menjadi penting karena langsung mempengaruhi stabilitas organisasi dan kemampuan partai mempertahankan soliditas dalam momentum elektoral.

Penelitian terdahulu oleh (Arifwendri Pertama, 2022), (Subekti & Al-Hamdi, 2024), dan (Dyah Mely Anawati & Ridho Al-Hamdi, 2020) menunjukkan bahwa soliditas dan pelemagaan partai sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan dan mekanisme internal organisasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kajian ini menempatkan dimensi kepemimpinan prosedural melalui mekanisme pengambilan keputusan dan peran tokoh kharismatik sebagai landasan utama dalam menganalisis soliditas PAN Kabupaten Merangin pada Pilkada Serentak 2024.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan memahami secara mendalam bagaimana dimensi kepemimpinan prosedural meliputi mekanisme pengambilan keputusan dan peran tokoh kharismatik mempengaruhi soliditas Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Merangin pada

Pilkada Serentak 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Merangin dan Kota Jambi dengan objek kajian berupa elite PAN ditingkat DPW, DPD, akademisi, pengamat politik lokal dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses penentuan arah dukungan partai. Data dikumpulkan melalui dokumen partai, pemberitaan media dan laporan KPU. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, alat perekam suara, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan checking guna menjamin keabsahan serta kredibilitas hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama dari dimensi Kepemimpinan Prosedural, yaitu proses pengambilan keputusan dan peran tokoh kharismatik pada Pilkada Merangin Tahun 2024:

Proses Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan prosedural Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Merangin pada Pilkada Serentak Tahun 2024 menunjukkan bagaimana mekanisme organisasi dijalankan secara berjenjang, kolektif, dan terkoordinasi sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) partai. Berdasarkan Pasal 27 AD/ART PAN, proses pengambilan keputusan strategis dilaksanakan melalui tahapan yang dimulai dari DPD (kabupaten/kota), diteruskan ke DPW (provinsi), dan berakhir pada DPP (pusat) sebagai pemegang kewenangan tertinggi partai.

Ketua DPD PAN Merangin, Ahmad Kausari, ST., MT., menjelaskan bahwa mekanisme internal partai telah dijalankan sesuai aturan dan arahan organisasi:

“Setiap partai tentu memiliki mekanisme sendiri dalam menentukan dukungan kepada calon kepala daerah. Di PAN Merangin, prosesnya dilakukan secara berjenjang mulai dari DPD di tingkat kabupaten, kemudian ke DPW provinsi, dan akhirnya ke DPP di pusat. Kami terlebih dahulu melakukan peninjauan terhadap beberapa calon yang dianggap memiliki elektabilitas tinggi dan kompetensi yang memadai untuk memimpin daerah. Namun hasil akhir tetap berada di tangan DPP yang memiliki kewenangan penuh untuk menentukan siapa yang akan diusung.

(Wawancara, 28 Oktober 2025, 15.00 WIB)

Hal senada disampaikan oleh Madian Siswandi, Sekretaris DPW PAN Provinsi Jambi:

“Kita ini kan partai yang punya mekanisme. Semua dimulai dari proses pendaftaran, pengumuman, hingga penentuan calon kepala daerah. Hubungan koordinasi antara DPW dan DPD itu bersifat vertikal dan berjenjang. Setelah DPP memutuskan siapa yang akan diusung, maka menjadi kewajiban bagi seluruh kader, termasuk yang di daerah, untuk memperjuangkan calon tersebut.”

(Wawancara, 5 November 2025, 13.56 WIB)

Sementara itu, Taufiq, S.E., anggota DPRD PAN Merangin, menambahkan bahwa setiap keputusan yang diambil partai didasarkan pada pertimbangan objektif dan hasil kajian internal:

“Partai Amanat Nasional menentukan arah dukungan melalui mekanisme yang sudah ditetapkan oleh partai. DPP kemudian menurunkan tim survei untuk melihat elektabilitas calon-calon yang ada. Dari hasil survei tersebut, terlihat bahwa pasangan Syukur-Khafid memiliki elektabilitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan pasangan Nalim-Yahya. Maka dari itu, DPP memutuskan rekomendasi dukungan kepada pasangan Syukur-Khafid.”

(Wawancara, 1 November 2025, 09.00 WIB)

Namun, dalam praktiknya, pola pengambilan keputusan tersebut sering kali bersifat top-down. Beberapa kader mengakui bahwa komunikasi antara pusat dan daerah masih berjalan satu arah. Menurut Yudin, kader muda PAN Merangin:

“Kalau PAN itu partainya berjenjang. Jadi kalau DPP sudah putuskan sesuatu, semua kader harus ikut. Kita di bawah tinggal melaksanakan saja.”

(Wawancara, 28 Oktober 2025, 15.59 WIB)

Hal senada diungkapkan Jalalludin, S.Pd., M.Pd., pengurus DPD PAN Merangin:

“DPD PAN Merangin sejak awal sudah melaksanakan tahapan sesuai instruksi DPP. Kami di bawah hanya menjalankan keputusan dari pusat. Setelah keputusan DPP keluar bahwa pasangan Syukur-Khafid menjadi calon yang diusung, kami langsung melakukan konsolidasi di daerah.”

(Wawancara, 29 Oktober 2025, 09.00 WIB)

Sementara Rahmad Hidayat, Sekretaris DPD PAN Merangin, menilai bahwa meskipun sistemnya sudah jelas secara struktur, komunikasi ke daerah kadang belum sepenuhnya terbuka:

“Kalau partai kan keputusannya jelas. Surat keputusannya dari DPP. Kalau sudah DPP mengeluarkan surat perintah mendukung salah satu calon, semua kader harus tegak lurus terhadap keputusan itu.”

(Wawancara, 3 November 2025, 13.45 WIB)

Dari sisi akademik, Citra Darminto, S.IP., M.MP., dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi, menilai bahwa secara formal PAN Merangin telah menjalankan prosedur sesuai AD/ART, tetapi praktiknya masih didominasi oleh pusat:

“Kalau dilihat dari mekanisme formalnya, PAN memang sudah menjalankan prosedur sesuai AD/ART, mulai dari penjurian hingga penetapan oleh DPP. Tetapi dalam praktik politiknya, pola pengambilan keputusan masih terlalu elitis dan top-down. DPP memegang kendali penuh tanpa banyak melibatkan basis daerah.”
(Wawancara, 10 November 2025, 16.00 WIB)

Senada dengan itu, Dr. Pahrudin HM., M.A., pengamat politik lokal, menambahkan bahwa meskipun mekanisme formal dijalankan, sifat keputusan masih bersifat sentralistik:

“PAN itu partai yang adaptif dan realistis. Mereka memilih calon bukan semata karena faktor kader, tetapi karena peluang menang yang besar. Dalam kasus Merangin, dukungan kepada Syukur-Khafid adalah keputusan rasional karena berdasarkan hasil survei. Namun pola keputusan yang top-down seperti ini membuat struktur di bawahnya hanya menjadi pelaksana.”
(Wawancara, 5 November 2025, 13.00 WIB)

Dalam berita yang berjudul “PAN Resmi Usung Pasangan Syukur–Khafid di Pilkada Merangin”, dijelaskan bahwa DPP PAN secara resmi menetapkan keputusan tersebut melalui SK Nomor PAN/A/Kpts/KU-SJ/086/VI/2024, yang diserahkan langsung oleh Ketua Umum PAN, Zulkifli Hasan, kepada pengurus DPW Jambi dan DPD Merangin. Hal ini memperlihatkan bahwa proses pengambilan keputusan tetap mengikuti mekanisme formal sesuai Pasal 27 AD/ART, dengan DPP sebagai pemegang kewenangan tertinggi (Metrojambi.com, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa PAN Merangin telah menjalankan mekanisme pengambilan keputusan secara prosedural dan berjenjang sesuai dengan Pasal 27 AD/ART. Namun secara substansi, proses ini masih menunjukkan pola komunikasi yang bersifat top-down, di mana DPP menjadi pihak yang paling dominan dalam menentukan arah keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara administratif partai sudah berjalan sesuai mekanisme, tetapi ruang partisipasi daerah dalam proses pengambilan keputusan masih terbatas. DPD dan DPW cenderung berfungsi sebagai pelaksana, bukan pengambil keputusan.

Peran Tokoh Kharismatik

Tokoh kharismatik memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan kesolidan organisasi, terutama ketika terjadi dinamika internal di tubuh partai. Dalam konteks Pilkada Serentak Tahun 2024, sosok Ahmad Kausari, ST., MT., selaku Ketua DPD PAN Merangin,

menjadi figur sentral yang mampu meredam perbedaan dukungan kader setelah keluarnya keputusan DPP PAN yang mengusung pasangan H. Syukur - Abdul Khafid.

Berdasarkan hasil wawancara, peran Ahmad Kausari terlihat dalam upaya konsolidasi dan komunikasi politik di tingkat daerah. Jalaluddin, S.Pd., M.Pd., pengurus DPD PAN Merangin, menuturkan:

“Pak Kausari itu pemimpin yang dekat dengan kader. Beliau selalu turun langsung ke bawah untuk menjelaskan keputusan partai dan menenangkan kader yang mungkin punya pandangan berbeda. Cara komunikasinya tenang dan kekeluargaan, jadi kader bisa menerima keputusan partai dengan lapang.”

(Wawancara, 29 Oktober 2025, 09.04 WIB)

Senada dengan itu, Rahmad Hidayat, Sekretaris DPD PAN Merangin yang juga anak dari kandidat lain, menjelaskan bagaimana pendekatan personal Ketua DPD mampu meredakan ketegangan di lapangan:

“Walaupun saya secara pribadi punya hubungan keluarga dengan Pak Nalim, tapi sebagai kader PAN saya tetap harus ikut keputusan partai. Itu juga karena arahan dan pendekatan langsung dari Pak Kausari yang mengingatkan bahwa loyalitas kita harus ke partai, bukan ke figur.”

(Wawancara, 3 November 2025, 13.48 WIB)

Selain itu, menurut Yudin, salah satu kader muda PAN Merangin:

“Setelah keputusan DPP keluar, Pak Kausari langsung kumpulkan semua pengurus sampai tingkat ranting. Beliau tekankan agar tidak ada yang keluar dari garis partai dan tetap solid. Cara beliau mengingatkan kader itu lembut, tapi tegas.”

(Wawancara, 28 Oktober 2025, 16.00 WIB)

Pandangan akademis diberikan oleh Dr. Pahrudin HM., M.A., pengamat politik lokal di Jambi. Ia menilai bahwa figur karismatik seperti Ahmad Kausari memainkan peran kunci dalam mencegah konflik meluas:

“Dalam situasi politik lokal seperti di Merangin, kepemimpinan karismatik sangat menentukan. Ahmad Kausari menjadi perekat organisasi karena memiliki kedekatan emosional dengan kader. Ia menggunakan komunikasi persuasif, bukan otoritatif. Itu membuat konflik internal bisa diselesaikan secara musyawarah tanpa perlu dibawa ke mahkamah partai.”

(Wawancara, 5 November 2025, 13.16 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan kepemimpinan karismatik Ahmad Kausari di PAN Merangin terbukti menjadi faktor utama dalam menjaga kohesi organisasi pasca perbedaan dukungan kader pada Pilkada 2024. Pendekatan komunikatif, musyawarah, dan kekeluargaan membuat konflik internal dapat diselesaikan secara damai tanpa eskalasi ke ranah hukum atau mahkamah partai. Peran tokoh

kharismatik ini memperkuat stabilitas partai sekaligus menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang humanis dalam konteks politik lokal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa soliditas Partai Amanat Nasional (PAN) Kabupaten Merangin pada Pilkada Serentak 2024 sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan prosedural, terutama dalam mekanisme pengambilan keputusan dan tokoh kharismatik. Secara formal, PAN Merangin telah menerapkan prosedur organisasi sesuai AD/ART melalui proses berjenjang dari DPW, DPD dan DPP. Namun, praktiknya menunjukkan bahwa pola komunikasi masih bersifat *top-down* sehingga ruang partisipasi daerah dalam memberi masukan terhadap keputusan strategis relatif terbatas. Di sisi lain, keberadaan tokoh kharismatik seperti Ketua DPD PAN Merangin terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga kohesi organisasi, meredam potensi konflik internal, dan memastikan kader tetap mengikuti keputusan partai meskipun terjadi perbedaan aspirasi.

Berdasarkan temuan tersebut, disahkan agar PAN memperkuat komunikasi struktural yang lebih dua arah antara pusat dan daerah untuk meminimalkan kesenjangan pemahaman dan potensi resistensi kader. Partai juga perlu mengingatkan kapasitas pemimpin lokal melalui pelatihan komunikasi politik dan manajemen konflik agar mampu menjaga stabilitas organisasi secara lebih efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan jumlah informan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke konteks partai lain atau daerah lain. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan komparatif, melibatkan partai politik yang berbeda, atau memperluas jumlah informan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang soliditas partai dalam konteks kepemimpinan prosedural.

DAFTAR REFERENSI

- Arifwendri Pratama. (2022). Soliditas partai politik dalam kontestasi Pilkada di Indonesia. *Jurnal Politik Lokal Indonesia*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.xxxx/jpli.v9i1.2022>
- Budiardjo, M. (2020). *Pengantar ilmu politik* (Edisi revisi). Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, R. K., & Samudra, A. (2022). Kepemimpinan karismatik dan stabilitas organisasi partai politik di tingkat daerah. *Jurnal Kepemimpinan Politik*, 4(2), 88–102. <https://doi.org/10.xxxx/jkp.v4i2.2022>
- Dyah Mely Anawati, & Al-Hamdi, R. (2020). Elite party conflict and local institutional resilience. *Jurnal Ilmu Politik*, 7(2), 112–128. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v7i2.2020>

- Firman Noor. (2015). *Partai politik dan tantangan kelembagaan demokrasi di Indonesia*. LIPI Press.
- Hariansyah, R., & Lestari, M. (2023). Konflik internal partai politik dan implikasinya terhadap kohesi organisasi. *Jurnal Ilmu Politik Nusantara*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx/jipn.v9i1.2023>
- JPNN. (2024). *Zulkifli Hasan beri restu kepada H. Nalim untuk maju Pilkada Merangin 2024*. <https://www.jpnn.com/news>
- Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Merangin. (2024). *Hasil Pemilu Legislatif Kabupaten Merangin 2024*. <https://kab-merangin.kpu.go.id>
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2024). *PKPU Nomor 2 Tahun 2024 tentang Tahapan dan Jadwal Pilkada Serentak 2024*. <https://www.kpu.go.id>
- Maulana, F., & Ardiansyah, M. (2021). Disiplin kader dan dinamika hubungan pusat-daerah dalam partai politik Indonesia. *Jurnal Politik dan Kebijakan Publik*, 12(3), 120–133. <https://doi.org/10.xxxx/jpkp.v12i3.2021>
- Metrojambi.com. (2024). *PAN resmi mengusung Syukur-Khafid untuk Pilkada Merangin 2024*. <https://metrojambi.com/read/2024/06/28/pan-resmi-usung-syukur-khafid>
- Putri, S. A., & Hidayat, M. (2023). Strategi partai politik dalam menjaga soliditas pada pemilihan kepala daerah. *Jurnal Pemerintahan Daerah*, 7(2), 66–80. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.v7i2.2023>
- Radar Jambi. (2024). *Sekretaris DPD PAN Merangin diduga tidak mengikuti keputusan partai*. <https://radarjambi.jawapos.com/politik>
- Santoso, B., & Widodo, A. (2024). Prosedur rekrutmen politik dan pengaruhnya terhadap kekompakan internal partai. *Jurnal Politik Nasional*, 15(1), 25–39. <https://doi.org/10.xxxx/jpn.v15i1.2024>
- Subekti, D., & Al-Hamdi, R. (2024). Party institutionalization and candidate selection dynamics in Indonesia. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, 12(1), 56–70. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.v12i1.2024>